



EKSTERNALITAS PEMBANGUNAN JALAN TOL SIGLI-BANDA ACEH (STUDI KASUS PEDAGANG DI KECAMATAN INDRAPURI DAN KECAMATAN BLANG BINTANG)

Iffan Musthafa, Dede Ruslan

Magister Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sumatera Utara

Abstrak

Penelitian ini mengkaji eksternalitas pembangunan jalan tol Sigli-Banda Aceh, dengan menyoroti dampaknya terhadap komunitas lokal dan bisnis. Studi ini mengadopsi pendekatan deskriptif kualitatif, berfokus pada kecamatan Indrapuri dan Blang Bintang, daerah yang paling terdampak oleh proyek ini. Hasil penelitian menunjukkan adanya eksternalitas positif dan negatif. Pembangunan jalan tol telah meningkatkan pendapatan para pedagang karena efisiensi transportasi yang lebih baik dan volume kendaraan yang lebih tinggi. Namun, hal ini juga meningkatkan biaya operasional, seperti biaya sewa dan persaingan yang semakin ketat. Bagi masyarakat lokal, jalan tol memfasilitasi mobilitas dan peluang ekonomi, tetapi juga menimbulkan tantangan seperti penggusuran lahan dan kerusakan lingkungan. Studi ini menekankan sifat ganda dari pembangunan infrastruktur, menyeimbangkan manfaat ekonomi dengan perhatian sosial dan lingkungan, serta memberikan rekomendasi untuk pengelolaan jalan tol yang berkelanjutan dan inklusif.

Kata Kunci: Eksternalitas, Pendapatan, Biaya, Jalan Tol, Pedagang.

PENDAHULUAN

Pembangunan pada hakikatnya adalah proses yang bersifat multidimensi, bertujuan mendorong pertumbuhan, kemajuan, serta perubahan positif di berbagai aspek, termasuk ekonomi, lingkungan, sosial, dan geografis. Salah satu langkah

strategis untuk mempercepat pembangunan di tingkat nasional maupun daerah adalah melalui pengembangan infrastruktur. Infrastruktur berperan sebagai salah satu pilar utama yang mendukung pertumbuhan ekonomi, memacu investasi produktif, menciptakan

*Correspondence Address : iffanlubis@gmail.com, dederuslan@unimed.ac.id

DOI : 10.31604/jips.v12i1.2025. 301-310

© 2025UM-Tapsel Press

peluang kerja baru, dan membantu menurunkan angka kemiskinan.

Pembangunan infrastruktur di Indonesia telah menjadi fokus utama dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Infrastruktur, yang mencakup berbagai sektor seperti transportasi, energi, dan telekomunikasi, merupakan pendorong utama dalam memperkuat konektivitas antar wilayah, menciptakan peluang ekonomi, dan meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan publik. Salah satu sektor infrastruktur yang saat ini tengah berkembang pesat adalah sektor jalan, khususnya pembangunan jalan tol. Pembangunan jalan tol di Indonesia bertujuan untuk mempercepat pergerakan barang dan orang, mengurangi kemacetan di jalan raya, serta meningkatkan efisiensi distribusi barang dan jasa antar wilayah.

Upaya ini bertujuan untuk mempercepat laju pertumbuhan ekonomi dan sektor pariwisata, sekaligus mengurangi jarak tempuh dan waktu perjalanan antar kota. Hingga tahun 2024, pemerintah menargetkan pembangunan tambahan sepanjang 2.000 kilometer jalan tol baru di seluruh nusantara. Pada periode ini, fokus utama pemerintah adalah menyelesaikan beberapa proyek jalan tol besar seperti Trans Sumatera (JTTS), Balikpapan-Samarinda, Manado-Bitung, Yogyakarta-Bawen, dan Probolinggo-Banyuwangi (Kementerian Pekerjaan Umum, 2022).

Sejak dimulai pada tahun 2015, salah satu proyek unggulan dalam program strategis ini adalah pembangunan Jalan Tol Trans Sumatera (JTTS) yang menghubungkan Provinsi Lampung hingga Provinsi Aceh dengan total panjang rencana 2.812 kilometer. Proyek ini dirancang untuk memperkuat konektivitas ekonomi di wilayah Sumatera, memperlancar arus distribusi barang, menciptakan kawasan pusat industri baru di sepanjang jalur tol, serta

membuka peluang lapangan kerja baik selama proses pembangunan maupun setelah tol beroperasi (Kementerian Pekerjaan Umum, 2022).

Jalan Tol Sigli-Banda Aceh, sebagai bagian dari JTTS, terdiri atas lima seksi pembangunan. Seksi-seksi tersebut meliputi Seksi 1 Padang Tiji-Seulimeum (25 km), Seksi 2 Seulimeum-Jantho (6 km), Seksi 3 Jantho-Indrapuri (16 km), Seksi 4 Indrapuri-Blang Bintang (14 km), dan Seksi 5 Blang Bintang-Kuto Baro (8 km). Hingga saat ini, baru Seksi 3 dan Seksi 4 yang telah selesai dibangun dan mulai beroperasi sejak tahun 2020. Seluruh ruas tol ini ditargetkan rampung pada akhir tahun 2022 (Kementerian Pekerjaan Umum, 2022).

Kecamatan Indrapuri dan Kecamatan Blang Bintang di Kabupaten Aceh Besar menjadi jalur utama menuju akses jalan tol dari pusat Kota Banda Aceh. Keberadaan jalan tol ini membawa berbagai dampak, baik keuntungan maupun tantangan, bagi kedua kecamatan tersebut. Peningkatan arus kendaraan menuju jalan tol menjadi salah satu faktor yang memengaruhi dinamika fasilitas ekonomi di kawasan tersebut.

Eksternalitas pembangunan jalan tol menjadi isu penting yang perlu dikaji lebih mendalam. Eksternalitas merujuk pada dampak ekonomi, sosial, atau lingkungan yang ditimbulkan oleh suatu kegiatan pembangunan, yang tidak diperhitungkan dalam biaya atau manfaat langsung yang diterima oleh pihak yang terlibat. Dalam konteks pembangunan jalan tol, eksternalitas dapat berupa peningkatan pendapatan bagi masyarakat sekitar melalui peningkatan arus kendaraan dan kemudahan distribusi barang. Namun, di sisi lain, eksternalitas negatif seperti peningkatan biaya operasional bagi pedagang, kerusakan lingkungan, serta perubahan sosial yang terjadi akibat pembangunan ini juga perlu diperhatikan.

Proyek konstruksi, termasuk pembangunan jalan tol Sigli-Banda Aceh, dapat menghasilkan berbagai dampak, baik yang menguntungkan maupun merugikan. Hal ini mendorong dilakukannya penelitian untuk mengkaji eksternalitas yang dialami para pedagang dan masyarakat di sekitar lokasi pembangunan jalan tol tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh pembangunan jalan tol Sigli-Banda Aceh terhadap pendapatan dan biaya operasional pedagang di Kecamatan Indrapuri dan Kecamatan Blang Bintang.

TINJAUAN PUSTAKA

Eksternalitas

Eksternalitas adalah dampak yang ditimbulkan oleh suatu aktivitas atau transaksi yang mempengaruhi pihak lain di luar kegiatan tersebut, baik dalam bentuk biaya atau manfaat, yang juga dikenal sebagai efek eksternal. Eksternalitas terjadi ketika aktivitas produksi atau konsumsi yang dilakukan oleh satu pihak memberi pengaruh kepada pihak lain, namun pihak yang terkena dampak tidak menerima kompensasi. Terdapat dua elemen penting dalam eksternalitas, yaitu adanya dampak yang ditimbulkan oleh aktivitas dan tidak adanya kompensasi yang diberikan kepada pihak yang terdampak.

Eksternalitas dapat dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu eksternalitas positif dan eksternalitas negatif. Eksternalitas positif terjadi ketika suatu aktivitas yang dilakukan oleh individu atau kelompok memberikan manfaat kepada pihak lain tanpa adanya kewajiban untuk memberikan kompensasi. Contohnya termasuk pembangunan infrastruktur yang meningkatkan aksesibilitas dan memberikan manfaat sosial, seperti memperbaiki mobilitas atau menyediakan layanan publik kepada

masyarakat di sekitarnya. Manfaat ini diterima tanpa biaya atau kompensasi, sehingga efek positif ini tidak tercermin dalam pasar. Beberapa sektor seperti penelitian, pendidikan, dan inovasi teknologi dapat menghasilkan eksternalitas positif karena dampaknya dirasakan oleh banyak pihak yang tidak terlibat langsung dalam kegiatan tersebut.

Eksternalitas negatif merujuk pada biaya yang ditanggung oleh pihak lain sebagai akibat dari aktivitas tertentu, yang tidak dikompensasi oleh pihak yang menyebabkan dampak tersebut. Eksternalitas negatif sering kali terkait dengan masalah lingkungan atau sosial yang merugikan. Contoh yang sering ditemui adalah polusi udara yang dihasilkan oleh pabrik-pabrik, yang menyebabkan kerugian bagi masyarakat sekitar yang tidak terlibat dalam proses produksi. Dampak polusi udara, seperti gangguan kesehatan dan penurunan kualitas hidup, dirasakan oleh masyarakat, meskipun mereka tidak menerima kompensasi. Contoh lainnya adalah kemacetan lalu lintas akibat pembangunan jalan tol yang tidak disertai perencanaan yang matang, yang menyebabkan kerugian bagi penduduk sekitar yang harus menanggung polusi udara dan biaya transportasi yang lebih tinggi.

Menurut Cash E dan Ray (2007), dalam beberapa pasar, biaya sosial yang timbul dari suatu aktivitas sering kali lebih besar daripada biaya yang ditanggung oleh individu atau perusahaan yang terlibat. Sebaliknya, di pasar lainnya, biaya yang dikeluarkan oleh produsen bisa melebihi biaya sosial yang sebenarnya harus ditanggung oleh masyarakat. Ini menunjukkan bahwa ketika biaya yang ditanggung oleh pelaku usaha hanya mengacu pada keuntungan pribadi tanpa memperhitungkan dampak sosialnya, eksternalitas yang merugikan pihak lain dapat terjadi. Oleh

karena itu, kebijakan publik yang dirancang untuk mengatasi eksternalitas sangat penting, untuk mengurangi dampak negatif dan memaksimalkan manfaat positif yang dapat diperoleh masyarakat.

Eksternalitas juga memainkan peran penting dalam pengambilan kebijakan. Dalam konteks pembangunan infrastruktur, seperti jalan tol, eksternalitas positif dapat meningkatkan efisiensi ekonomi dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Namun, eksternalitas negatif yang muncul, seperti kerusakan lingkungan atau gangguan sosial, dapat menjadi tantangan bagi pemerintah dalam merancang kebijakan yang berkeadilan dan berkelanjutan. Oleh karena itu, pemahaman yang baik tentang eksternalitas diperlukan untuk menciptakan kebijakan yang dapat mengoptimalkan manfaat sosial, sambil meminimalkan dampak negatif yang tidak diinginkan.

Jalan Tol

Jalan tol dapat dijelaskan sebagai jalan umum yang berfungsi sebagai bagian dari sistem jaringan jalan nasional, di mana para penggunanya diwajibkan membayar biaya tol. Pengelolaan pembangunan jalan tol bertujuan untuk menciptakan keseimbangan dan mendukung perkembangan wilayah, dengan prinsip keadilan, dimana dana yang diperoleh dari pengguna jalan digunakan untuk pemeliharaan dan pengembangan jaringan jalan (Kementerian Keuangan, 2021).

Tujuan utama dari jalan tol adalah untuk mempercepat pergerakan barang dan orang, mengurangi kemacetan di jalan raya umum, serta memperlancar konektivitas antar wilayah. Selain itu, jalan tol diharapkan dapat meningkatkan efisiensi dalam distribusi barang dan jasa, yang pada

gilirannya berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi.

Menurut Kementerian Pekerjaan Umum (2022) pembangunan jalan tol memiliki dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi regional, terutama untuk daerah yang sebelumnya sulit dijangkau. Jalan tol membuka peluang ekonomi baru, seperti pengembangan sektor industri, perdagangan, dan pariwisata di sepanjang jalurnya. Dengan meningkatnya konektivitas antar wilayah, akses ke pasar dan sumber daya menjadi lebih mudah, yang dapat mengurangi biaya logistik dan menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat setempat. Pembangunan jalan tol juga berperan penting dalam mempercepat pemerataan pembangunan antar wilayah.

Namun, meskipun memiliki banyak manfaat, pembangunan jalan tol juga menghadapi tantangan, seperti biaya pembangunan yang tinggi dan dampak sosial serta lingkungan yang perlu dikelola dengan hati-hati. Oleh karena itu, penting untuk merencanakan dan mengelola proyek jalan tol dengan baik, agar manfaatnya dapat dirasakan secara maksimal oleh masyarakat dan perekonomian secara keseluruhan, tanpa menimbulkan dampak negatif yang signifikan. Pembangunan jalan tol yang efektif dapat memperkuat perekonomian nasional dan mendukung pemerataan pembangunan di seluruh wilayah.

Biaya

Biaya adalah pengeluaran yang dikeluarkan untuk memperoleh sumber daya ekonomi, seperti uang, modal, atau barang, dengan harapan dapat memberikan manfaat atau keuntungan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Secara sederhana, biaya adalah pengorbanan ekonomi yang dilakukan untuk mencapai tujuan

tertentu yang diharapkan menguntungkan atau memberikan manfaat, baik sekarang maupun di masa yang akan datang.

Menurut Mankiw & Eston (2012), biaya adalah elemen penting dalam pengambilan keputusan ekonomi di tingkat individu, perusahaan, maupun negara. Secara umum, biaya dapat dibagi menjadi beberapa jenis, berdasarkan karakteristik dan dampaknya terhadap proses produksi. Pembagian ini bertujuan untuk memudahkan analisis dan pengambilan keputusan dalam bidang ekonomi. Beberapa jenis biaya yang umum dikenal adalah sebagai berikut :

1. Biaya Tetap (Fixed Cost)

Biaya yang tidak terpengaruh oleh volume produksi atau tingkat aktivitas. Biaya ini harus tetap dibayar meskipun tidak ada produksi yang dilakukan, seperti biaya sewa gedung, gaji pegawai tetap, asuransi, dan biaya lainnya yang tidak berubah dengan jumlah barang yang diproduksi.

2. Biaya Variabel (Variable Cost)

Biaya yang berubah sesuai dengan jumlah barang yang diproduksi. Semakin banyak barang yang diproduksi, semakin tinggi biaya variabel yang dikeluarkan. Biaya variabel ini meliputi bahan baku, upah pekerja langsung yang terlibat dalam produksi, serta biaya utilitas seperti listrik atau air yang digunakan dalam proses produksi. Biaya variabel sangat dipengaruhi oleh tingkat aktivitas produksi. Oleh karena itu, perusahaan dapat mengendalikan biaya variabel dengan menyesuaikan tingkat produksi. Dalam pengelolaan biaya, penting untuk memahami biaya variabel guna merencanakan strategi produksi yang efisien.

3. Biaya Total (Total Cost)

Jumlah dari biaya tetap dan biaya variabel dalam produksi. Biaya total mencakup seluruh pengeluaran yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk menghasilkan barang atau jasa. Penghitungan biaya total penting bagi perusahaan untuk mengetahui seberapa besar biaya yang harus dikeluarkan dalam menjalankan operasional produksi. Biaya total ini menjadi dasar dalam perencanaan harga jual serta evaluasi terhadap efisiensi operasional. Jika perusahaan ingin meningkatkan laba, mereka perlu mengurangi biaya tetap atau biaya variabel, atau keduanya.

4. Biaya Marginal (Marginal Cost)

Biaya tambahan yang dikeluarkan untuk memproduksi satu unit barang atau jasa tambahan. Dengan mengetahui biaya marginal, perusahaan dapat memutuskan apakah akan meningkatkan produksi atau tidak. Jika biaya marginal lebih rendah dari harga jual, maka perusahaan akan memperoleh keuntungan dengan memproduksi lebih banyak barang. Sebaliknya, jika biaya marginal lebih tinggi, maka produksi tambahan justru akan merugikan perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu memantau biaya marginal dengan seksama untuk memastikan produksi tetap menguntungkan.

Secara keseluruhan, pengelolaan biaya yang baik merupakan faktor kunci dalam keberhasilan suatu perusahaan atau perekonomian secara keseluruhan. Pemahaman yang mendalam tentang jenis-jenis biaya dan dampaknya terhadap produksi dan keuntungan sangat penting dalam pengambilan keputusan ekonomi. Dengan mengelola biaya tetap dan variabel secara efisien, serta memahami biaya marginal, perusahaan dapat mengoptimalkan operasionalnya dan meningkatkan laba. Di sisi lain, analisis biaya yang tepat juga

penting dalam perencanaan kebijakan publik, seperti pembangunan infrastruktur, yang memerlukan pertimbangan biaya jangka panjang dan keberlanjutan.

Pendapatan

Pendapatan adalah jumlah uang atau nilai ekonomi yang diterima oleh individu, rumah tangga, atau organisasi sebagai hasil dari kegiatan ekonomi seperti bekerja, menyediakan barang atau jasa, atau mengelola aset yang dimiliki. Menurut Mankiw (2012), sumber pendapatan bisa berasal dari berbagai hal, termasuk upah, gaji, bunga, dividen, sewa, keuntungan modal, dan laba usaha.

Dalam konteks makroekonomi, pendapatan mencakup total pemasukan yang diterima oleh semua sektor dalam perekonomian suatu negara dalam periode tertentu, termasuk pendapatan individu, perusahaan, dan pemerintah (Samuelson & Nordhaus, 2009). Pendapatan ini biasanya diukur dalam periode waktu tertentu, misalnya mingguan, bulanan, atau tahunan, dan mencakup pemasukan yang diperoleh dari penjualan barang atau jasa. Misalnya, seseorang dapat memperoleh pendapatan dari gaji, upah, bunga investasi, sewa properti, atau keuntungan usaha lainnya (Pendapatan juga dipengaruhi oleh peningkatan akses dan infrastruktur. Gibbons dan Overman (2012) berpendapat bahwa pembangunan infrastruktur dapat membuka lebih banyak peluang ekonomi, terutama bagi masyarakat yang tinggal di daerah terpencil. Infrastruktur yang baik membantu distribusi barang dan jasa menjadi lebih efisien, yang pada gilirannya mendukung perkembangan bisnis dan menciptakan peluang usaha baru. Dengan demikian, pembangunan infrastruktur berpotensi meningkatkan pendapatan bagi masyarakat karena kemudahan dalam akses pasar dan sumber daya.

Pembangunan infrastruktur yang efektif dapat mengurangi biaya transaksi dan memperluas akses pasar, memberikan kesempatan bagi pelaku usaha untuk berkembang dan menghasilkan lebih banyak pendapatan. Sebagai contoh, pembangunan jalan tol atau transportasi yang menghubungkan daerah-daerah dengan pusat ekonomi dapat memperlancar distribusi barang, menurunkan biaya logistik, dan membuka peluang usaha baru. Hal ini berdampak positif pada pendapatan petani, pedagang, dan pelaku usaha lainnya yang memperoleh manfaat dari kemudahan akses pasar.

Namun, penting juga untuk mencatat bahwa pendapatan tidak hanya mengacu pada jumlah uang yang diterima, tetapi juga pada kualitas dan keberlanjutan sumber pendapatan tersebut. Pendapatan yang berasal dari kegiatan yang produktif dan berkelanjutan dapat mendukung perekonomian dan menciptakan lapangan kerja, sementara pendapatan yang diperoleh tanpa mendukung produktivitas jangka panjang dapat membawa dampak negatif.

Dalam konteks pembangunan ekonomi yang berkelanjutan, peningkatan pendapatan memainkan peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Peningkatan pendapatan per kapita sering kali digunakan sebagai indikator keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara, karena dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui akses yang lebih baik terhadap pendidikan, kesehatan, dan layanan dasar lainnya. Namun, ketimpangan dalam distribusi pendapatan juga bisa menimbulkan masalah sosial dan ekonomi, yang dapat menghambat pembangunan yang adil dan merata.

Secara keseluruhan, pendapatan merupakan elemen penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan

menciptakan lapangan kerja. Faktor-faktor seperti kebijakan pembangunan infrastruktur, efisiensi distribusi barang dan jasa, serta kemudahan akses pasar memainkan peran kunci dalam meningkatkan pendapatan masyarakat dan perekonomian secara keseluruhan. Dengan distribusi pendapatan yang adil, masyarakat dapat menikmati kehidupan yang lebih sejahtera, yang berkontribusi pada stabilitas ekonomi jangka panjang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menganalisis eksternalitas pembangunan jalan tol terhadap masyarakat dan pelaku usaha di wilayah sekitar pintu akses jalan tol Sigli-Banda Aceh, khususnya di Kecamatan Indrapuri dan Kecamatan Blang Bintang, karena wilayah ini menjadi area yang paling terpengaruh oleh aktivitas pembangunan dan operasional jalan tol. Metode ini dipilih untuk menggali secara mendalam dampak positif maupun negatif dari pembangunan jalan tol, baik dari segi ekonomi dan lingkungan.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah data primer, yang diperoleh melalui wawancara mendalam dengan masyarakat, pedagang, dan pelaku usaha di sekitar lokasi penelitian, serta observasi langsung di lapangan. Wawancara dilakukan dengan informan yang telah dipilih secara purposif, yang terdiri dari individu-individu yang memiliki pengetahuan atau pengalaman langsung terkait dengan dampak pembangunan jalan tol. Observasi langsung juga dilakukan untuk melihat perubahan yang terjadi baik dalam aktivitas ekonomi maupun kondisi sosial masyarakat sebelum dan setelah operasional jalan tol.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami persepsi masyarakat dan pelaku usaha mengenai perubahan yang terjadi akibat pembangunan jalan tol,

serta untuk menggali sejauh mana jalan tol mempengaruhi pendapatan, biaya operasional, dan kehidupan sosial mereka. Dengan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini akan memberikan gambaran yang komprehensif mengenai berbagai dimensi eksternalitas yang ditimbulkan oleh proyek infrastruktur tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Eksternalitas Pembangunan Jalan Tol Sigli-Banda Aceh Terhadap Pendapatan Pedagang

Pembangunan jalan tol Sigli-Banda Aceh telah membawa dampak positif terhadap pendapatan pedagang di wilayah Kecamatan Indrapuri dan Blang Bintang. Berdasarkan wawancara dan survei dengan para pedagang, rata-rata pendapatan harian mereka mengalami peningkatan sebesar 15-20% setelah jalan tol mulai beroperasi. Faktor utama yang menyebabkan kenaikan pendapatan ini adalah peningkatan volume kendaraan yang melewati pintu akses tol, yang secara langsung meningkatkan potensi pelanggan.

Selain itu, dengan adanya jalan tol, distribusi barang menjadi lebih cepat dan efisien. Para pedagang kini lebih mudah memperoleh stok barang dagangan dari pemasok yang berlokasi di kota-kota besar seperti Banda Aceh atau Sigli. Efisiensi ini tidak hanya menurunkan waktu tunggu tetapi juga memungkinkan pedagang menawarkan produk dengan harga yang lebih kompetitif kepada konsumen.

Namun, meskipun mayoritas pedagang melaporkan peningkatan pendapatan, sebagian kecil pedagang yang tidak berada di jalur utama akses tol melaporkan penurunan jumlah pelanggan. Hal ini disebabkan oleh pergeseran arus lalu lintas utama ke area di sekitar pintu tol, yang mengurangi potensi pelanggan di wilayah tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lulus Prapti & Suryawardana pada tahun 2015. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembangunan infrastruktur memberikan dampak positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat di Kota Semarang.

Eksternalitas Pembangunan Jalan Tol Sigli-Banda Aceh Terhadap Biaya Pedagang

Pembangunan jalan tol juga menimbulkan dampak negatif, terutama pada peningkatan biaya operasional pedagang. Berdasarkan data survei, rata-rata biaya operasional pedagang di Kecamatan Indrapuri dan Blang Bintang meningkat sekitar 10-15% dibandingkan sebelum jalan tol dibangun. Peningkatan ini sebagian besar disebabkan oleh:

1. Kenaikan biaya sewa toko: Permintaan ruang usaha di sekitar pintu tol meningkat drastis, sehingga pemilik properti menaikkan tarif sewa hingga 20-30% dalam dua tahun terakhir.

2. Persaingan yang semakin ketat: Munculnya usaha baru di sekitar pintu tol, seperti restoran, minimarket, dan warung makan, menciptakan tekanan kompetitif yang memaksa pedagang kecil untuk menurunkan harga atau meningkatkan kualitas layanan.

3. Biaya distribusi: Meskipun akses distribusi menjadi lebih cepat, pedagang melaporkan adanya kenaikan biaya logistik akibat pajak lokal dan retribusi tambahan yang dikenakan di wilayah tersebut.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang Achyar dan Silvia pada tahun 2018. Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa pembangunan *proyek fly over* dan *underpass* menyebabkan dampak ekonomi yaitu berkurangnya penerimaan pendapatan yang didapatkan dan bertambahnya biaya yang dikeluarkan oleh pedagang.

Eksternalitas Pembangunan Jalan Tol Terhadap Masyarakat Sekitar

Pembangunan Jalan Tol Sigli-Banda Aceh memiliki pengaruh besar terhadap masyarakat di Kecamatan Indrapuri dan Blang Bintang. Dampaknya bersifat dualistik, mencakup manfaat dan tantangan sebagai berikut:

Dampak Positif:

1. Kemudahan Mobilitas: Jalan tol mempercepat waktu tempuh hingga 40% bagi masyarakat yang bepergian ke kota Banda Aceh atau Sigli, memberikan manfaat langsung pada penghematan waktu dan biaya perjalanan.

2. Peluang Usaha Baru: Banyak warga setempat memanfaatkan peluang untuk membuka usaha baru, seperti warung makan, kios oleh-oleh, dan penginapan di dekat pintu tol.

3. Peningkatan Nilai Properti: Harga tanah di sekitar akses tol meningkat hingga 50% sejak proyek ini dimulai, memberikan keuntungan bagi pemilik tanah yang menjual asetnya.

Dampak Negatif :

1. Penggusuran Lahan: Sekitar 15% penduduk yang lahannya terkena dampak proyek tol melaporkan kehilangan mata pencaharian utama. Sebagian besar kompensasi yang diberikan oleh pemerintah dinilai tidak cukup untuk memulai usaha baru.

2. Kerusakan Lingkungan: Aktivitas konstruksi menyebabkan deforestasi dan kerusakan habitat alami di sekitar wilayah proyek. Selain itu, peningkatan jumlah kendaraan juga berkontribusi pada polusi udara dan kebisingan.

3. Kesenjangan Sosial: Pembangunan ini memperlihatkan kesenjangan antara Masyarakat yang mampu memanfaatkan peluang ekonomi baru dengan mereka yang terdampak negatif akibat penggusuran atau persaingan usaha.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Rata-rata pendapatan pedagang di Kecamatan Indrapuri dan Kecamatan Blang Bintang mengalami kenaikan 15%-20% setelah adanya pembangunan jalan tol Sigli-Banda Aceh. Artinya eksternalitas pembangunan jalan tol memiliki pengaruh yang positif terhadap pendapatan pedagang yang berada di Kecamatan Blang Bintang dan Kecamatan Indrapuri.

2) Rata-rata biaya pedagang di Kecamatan Indrapuri dan kecamatan Blang Bintang mengalami kenaikan 10%-15% setelah adanya pembangunan jalan tol Sigli-Banda Aceh. Artinya eksternalitas pembangunan jalan tol memiliki pengaruh yang negatif terhadap biaya pedagang yang berada di Kecamatan Blang Bintang dan Kecamatan Indrapuri.

3) Pembangunan jalan tol terhadap masyarakat sekitar bersifat dualistik. Di satu sisi, pembangunan ini dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi, meningkatkan aksesibilitas, dan menciptakan peluang baru. Namun, di sisi lain masyarakat harus menghadapi tantangan seperti penggusuran, kerusakan lingkungan, dan kesenjangan sosial.

Berdasarkan kesimpulan maka penelitian ini merekomendasikan untuk:

1) Penulis menyarankan agar penelitian lebih lanjut dilakukan terkait dampak pembangunan Jalan Tol Sigli-Banda Aceh, terutama pada aspek yang lebih luas seperti pendapatan daerah, pertumbuhan ekonomi, dan indikator makroekonomi lainnya. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi literatur yang bermanfaat bagi masyarakat, khususnya dalam memahami pentingnya infrastruktur publik dan optimalisasi penggunaannya.

2) Penulis mengusulkan kepada para pelaku pembangunan infrastruktur publik untuk memberikan perhatian lebih pada kondisi lingkungan sekitar sebelum memulai proyek. Hal ini mencakup dampak yang ditimbulkan, baik dari sisi ekonomi maupun sosial, sehingga pelaksanaan proyek dapat dilakukan dengan lebih bertanggung jawab.

3) Pemerintah daerah disarankan untuk membangun infrastruktur pendukung di sekitar jalan tol untuk memaksimalkan manfaat ekonomi, seperti pasar lokal, pusat logistik, atau kawasan industri kecil. Hal ini dapat mendorong peningkatan ekonomi masyarakat sekitar.

4) Pemerintah disarankan untuk melakukan pemantauan secara berkala terhadap dampak jangka panjang pembangunan jalan tol terhadap masyarakat, baik dampak positif seperti peningkatan pendapatan maupun dampak negatif seperti peningkatan biaya hidup.

DAFTAR PUSTAKA

BPS Aceh Besar. (2020). Sarana Perekonomian. Aceh Besar: Badan Pusat Statistik.

Cash E, K., & Ray, F. (2007). Prinsip-prinsip Ekonomi. Jakarta: Erlangga.

Gibbons, S., & Overman, H. G. (2012). Mostly pointless spatial econometrics?. London: Journal of regional Science, 52(2), 172-191.

Kementerian Keuangan. (2021). Jalan Tol Trans Sumatera. Jakarta: Publikasi Kementerian Keuangan Republik Indonesia.

Kementerian Pekerjaan Umum. (2022). Pembangunan Jalan Tol Trans Sumatera. Jakarta: Direktorat Bina Marga.

Mankiw, G., & Eston, Q. (2012). Pengantar Ekonomi Mikro. Jakarta: Salemba Empat.

Mumu, A. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Wirausaha. e-journal Acta Diurna, 1-5.

Noor, H. F. (2015). Ekonomi Publik (Jakarta : Permata Puri Media. Jakarta: Permata Puri Media.

Samuelson, P. A., & Nordhaus, W. D. (2009). Macroeconomics 19e. New York : Mc Graw Hill Edition.

Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Manajemen. Bandung: Alfabeta.